

Evaluasi Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kotawaringin Barat

Karina Awalia Zahra¹, Mega Norsita²

¹Universitas Islam Negeri Palangka Raya, ²Universitas Mulawarman

Corresponding Author: karina.awalia.zahra@iain-palangkaraya.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Purpose. Sistem pencatatan keuangan yang akurat dan terstruktur merupakan fondasi penting dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya dalam menghadapi tantangan persaingan serta akses terhadap pembiayaan. Namun demikian, banyak UMKM masih mengandalkan pencatatan manual yang belum memenuhi prinsip-prinsip akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Toko Plastik Anjum Packaging, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Materials and Methods. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Bapak pemilik toko, Ibu pemilik toko, dan karyawan, observasi langsung di lapangan, serta analisis terhadap data pencatatan keuangan yang tersedia.

Results. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih sangat sederhana, belum menggunakan prinsip double entry, dan belum terdigitalisasi. Meskipun pemilik usaha memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan, pemahaman terhadap konsep dasar laporan keuangan masih rendah. Hambatan utama dalam adopsi teknologi meliputi keterbatasan literasi digital, kurangnya rasa percaya diri, serta kendala biaya.

Conclusions. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaku UMKM membutuhkan dukungan berupa edukasi, pelatihan akuntansi dasar, serta pendampingan dalam proses digitalisasi sistem keuangan. Simulasi penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa pelaku usaha tetap dapat menyusun laporan keuangan sederhana, asalkan mendapatkan panduan yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dalam pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan langkah strategis dalam memperkuat keberlanjutan dan profesionalisme UMKM.

Keywords: UMKM, sistem pencatatan keuangan, SAK EMKM, digitalisasi, literasi akuntansi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital dalam perekonomian nasional Indonesia, tidak hanya sebagai penyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja terbesar dan penggerak ekonomi kerakyatan (Daulay et al., 2024; Kiswandi et al., 2023; Munthe et al., 2023). Di Provinsi Kalimantan Tengah, pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus menunjukkan tren yang positif, hingga Juli 2024, tercatat sebanyak 164.621-unit UMKM aktif, mencerminkan besarnya potensi sektor ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah daerah, melalui pernyataan Gubernur Kalimantan Tengah, Sugianto Sabran, menegaskan komitmennya dalam mendukung pengembangan UMKM melalui pemberian stimulus kebijakan dan kemudahan akses pembiayaan, guna meningkatkan daya saing produk lokal di pasar nasional maupun global (BPSDM, 2024).

Namun demikian, di balik pertumbuhan kuantitatif tersebut, UMKM masih menghadapi tantangan struktural, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan (Juhainah, 2025; Shobari et al., 2025; Sriningsih et al., 2024). Salah satu persoalan mendasar yang belum tertangani secara optimal adalah sistem pencatatan keuangan (Suryanto & Kurniati, 2024). Pencatatan keuangan yang akurat

dan sistematis merupakan bagian integral dari sistem akuntansi yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasi, dan menyajikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Rahma et al., 2025). Ketidaktersediaan sistem pencatatan yang baik dapat berdampak pada lemahnya kontrol internal, kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, hingga hambatan dalam mengakses pembiayaan formal (Herawati & Simbolon, 2024).

Fenomena umum yang ditemukan di lapangan adalah praktik pencatatan yang masih dilakukan secara manual, sederhana, atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Banyak pelaku UMKM yang belum membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki pemahaman yang memadai terkait prinsip-prinsip dasar akuntansi. Akibatnya, mereka kesulitan untuk mengetahui secara pasti posisi keuangan usaha, menghitung laba atau rugi, serta menentukan strategi bisnis berbasis data. Toko Plastik Anjum Packaging di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, menjadi salah satu contoh konkret dari kondisi tersebut. Sebagai UMKM yang bergerak di bidang perdagangan produk plastik dan kemasan, toko ini belum menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis standar akuntansi. Seluruh transaksi dicatat secara manual menggunakan buku tulis, tanpa pemisahan yang jelas antara jenis transaksi maupun sumber dana. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam menyusun laporan laba rugi, memantau arus kas dan stok barang, serta merumuskan kebijakan usaha yang berbasis data.

Pentingnya sistem pencatatan keuangan yang efektif ditegaskan oleh Abdullah (2025), yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan merupakan proses sistematis dan kronologis atas seluruh transaksi dalam entitas ekonomi. Dalam konteks UMKM, pencatatan dapat dilakukan secara sederhana, baik berbasis kas maupun akrual, namun harus tetap memenuhi prinsip akuntansi dasar agar dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Sayangnya, banyak pelaku UMKM masih kurang memahami akuntansi, sehingga pencatatan sering dilakukan hanya untuk transaksi besar, sementara transaksi kecil diabaikan. Pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha juga menjadi permasalahan umum. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tantangan pencatatan keuangan merupakan isu yang berulang dalam UMKM. Penelitian oleh Notohatmodjo dan Kiswara (2014) mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM di Semarang belum memahami sistem akuntansi secara menyeluruh, meskipun mereka menyadari pentingnya pencatatan. Mesya (2021) menemukan bahwa pelaku usaha toko kelontong tidak menerapkan sistem akuntansi sama sekali. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahyuni & Susilawati (2021) yang menyatakan bahwa Toko Kelontong Bapak Ade belum menerapkan sistem akuntansi Sementara itu, Alkamat et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan pencatatan sederhana, seperti laporan arus kas dan laporan laba rugi secara manual, dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan usaha secara lebih efektif.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap satu studi kasus lokal, yaitu Toko Plastik Anjum Packaging di Kalimantan Tengah, yang menjadi representasi nyata dari praktik pencatatan manual yang masih umum ditemukan di kalangan UMKM, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi dan literasi digital. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi aktual, tetapi juga mengkaji secara mendalam potensi penerapan sistem pencatatan berbasis digital melalui software akuntansi berbasis cloud dengan pendekatan yang sederhana dan terjangkau. Keunikan dan daya tarik penelitian ini terletak pada kombinasi antara pendekatan studi kasus mendalam dan fokus pada sektor usaha perdagangan plastik dan kemasan yang selama ini jarang dijadikan objek penelitian akuntansi. Selain itu, pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan kondisi geografis, keterbatasan sumber daya, dan kebiasaan pelaku usaha lokal menjadikan hasil penelitian ini lebih aplikatif dan relevan bagi kebutuhan riil UMKM.

Dari sisi signifikansi, penelitian ini penting karena memberikan pemahaman empiris yang komprehensif mengenai hambatan struktural dan teknis yang dihadapi UMKM dalam pencatatan keuangan. Penelitian ini juga berkontribusi pada upaya pemerintah dalam mendorong transformasi digital UMKM, sekaligus menjadi dasar bagi penyusunan program pendampingan dan pelatihan akuntansi yang lebih tepat sasaran. Lebih dari sekadar evaluasi teknis, penelitian ini menekankan pentingnya pencatatan keuangan sebagai fondasi keberlanjutan usaha. Dengan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan terdigitalisasi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah akses pembiayaan, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, serta

memperkuat kredibilitas usaha di mata mitra bisnis dan lembaga keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan bagi pengembangan sistem akuntansi sederhana berbasis digital yang dapat diadopsi secara luas oleh pelaku UMKM di berbagai daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan mengevaluasi sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Toko Plastik Anjum Packaging (Sunyoto, 2016). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai praktik akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM, terutama dalam konteks pencatatan manual yang belum terdigitalisasi. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan transaksi dan penyimpanan dokumen keuangan; wawancara semi-terstruktur dengan Bapak pemilik toko, Ibu pemilik toko, dan karyawan operasional; serta studi dokumentasi terhadap buku kas, buku persediaan, nota pembelian, dan bukti transaksi lainnya. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pencatatan keuangan di toko tersebut (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan usaha (Rukin, 2019). Terdapat tiga informan utama dalam penelitian ini, yakni Bapak pemilik toko, Ibu pemilik toko sekaligus pengelola toko, dan seorang karyawan. Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Evaluasi dilakukan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu sistem akuntansi (meliputi identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan) dan penyusunan laporan keuangan (yang mencakup elemen laba rugi serta posisi keuangan). Analisis ini bertujuan mengidentifikasi kelemahan sistem pencatatan yang ada, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan yang kontekstual dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pencatatan Keuangan: Konvensional dan Tidak Terintegrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Toko Plastik Anjum Packaging masih sangat sederhana dan belum memenuhi prinsip dasar akuntansi. Usaha ini hanya menggunakan dua buku utama, yaitu buku penjualan dan buku stok barang. Praktik ini lebih mencerminkan pencatatan operasional harian daripada sistem akuntansi yang mampu menghasilkan informasi keuangan secara menyeluruh dan akurat. Tidak terdapat pencatatan atas kas masuk, kas keluar, maupun utang-piutang secara khusus, sehingga tidak memungkinkan untuk menyusun laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak pemilik toko yang menyebutkan,

“Kelemahan kami, kami tidak membuat catatan keuangan secara baik. Catatan keuangan itu baru dibuat secara konvensional, tradisional, dan manual” (Bapak Pemilik Toko, 2025).

Ibu pemilik toko juga menjelaskan bahwa pencatatan dilakukan di buku barang terjual dan buku stok barang.

“Buku tulis saja sementara ini. Artinya satunya buku barang yang terjual, satunya buku stok barang” (Ibu Pemilik Toko, 2025).

Karyawan toko juga menjelaskan bahwa pencatatan hanya dilakukan sebagian dan tidak selalu rapi atau terstruktur.

“Biasanya saya bantu catat kalau ada pembelian banyak. Tapi cuma ditulis tanggal dan jumlahnya saja. Kalau kas masuk dan keluar, itu biasanya Ibu pemilik toko yang pegang, saya nggak ikut” (Sdr. A, 2025).

Pencatatan yang dilakukan juga belum terintegrasi antara metode manual dan digital. Beberapa transaksi dicatat menggunakan nota manual, sementara sebagian lainnya menghasilkan resi dari aplikasi kasir, namun tanpa ada sistem yang menghubungkan keduanya. Akibatnya, terjadi ketidakkonsistenan data dan kesulitan dalam rekonsiliasi keuangan.

“Catatan keuangan juga masih terbagi menjadi manual dan digital” (Sdr. A, 2025).

Selain tidak efisien, sistem ini juga meningkatkan risiko kehilangan data akibat ketiadaan pencadangan digital. Meskipun pemilik toko memahami pentingnya pencatatan keuangan untuk

menentukan harga jual dan melakukan restok barang, namun pengetahuan tentang prinsip akuntansi seperti klasifikasi akun dan pencatatan berpasangan masih sangat terbatas. Pencatatan lebih bersifat dokumentatif daripada analitis.

“Mempengaruhi harga jual dan restok barang dan kita kan melihat pesaing-pesaing dalam penentuan harga.”
ujar Ibu pemilik toko (2025),

Temuan ini menunjukkan adanya pemanfaatan data keuangan secara praktis oleh pelaku usaha, namun belum disusun dalam kerangka akuntansi yang sistematis dan sesuai standar. Hal ini sejalan dengan temuan Mesya (2021), yang menyatakan bahwa pelaku UMKM umumnya hanya melakukan pencatatan dasar sebatas dokumentasi, tanpa menyusun laporan keuangan formal. Di sisi lain, meskipun pemilik usaha telah mengenal aplikasi akuntansi seperti Accurate dan BukuKas, implementasi sistem akuntansi digital belum dilakukan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan tentang teknologi dan penerapannya dalam praktik usaha sehari-hari (Amal et al., 2025; Saragih et al., 2024). Hambatan utama adalah ketidaktahuan teknis, perasaan tidak percaya diri, dan kekhawatiran terhadap biaya. Sebagaimana hasil wawancara,

“Pernah dengar tapi gaptek, lihat-lihat lewat iklan di HP aja. Tidak pernah mencoba” serta “Masalahnya mereka tuh berbayar aplikasinya. Penghasilan masih sedikit disuruh bayar lagi di situ” (Ibu Pemilik Toko, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa persepsi terhadap kemudahan dan manfaat teknologi belum cukup kuat untuk mendorong adopsi sistem pencatatan digital. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* merupakan dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan terhadap teknologi. Dalam konteks ini, kedua persepsi tersebut belum terbentuk secara optimal, sehingga menjadi kendala utama dalam penerapan sistem digital oleh pelaku UMKM. Kondisi finansial toko juga menunjukkan keterbatasan dalam operasionalisasi usaha. Bermodalkan dana pribadi sebesar Rp100.000.000, toko ini hanya mencatat pendapatan rata-rata sekitar Rp3.000.000 per bulan, yang digunakan untuk membayar satu orang karyawan. Simulasi laporan keuangan bulan Juli 2025 bahkan menunjukkan kerugian sebesar Rp4.279.683. Ini menunjukkan bahwa belum ada efisiensi manajemen biaya dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan. Persaingan usaha dan kapasitas operasional yang rendah juga menjadi tantangan signifikan, sebagaimana dijelaskan oleh pemilik toko :

“Kalau sementara ini masih kesulitan dalam hal pemasaran karena banyaknya pesaing dan kami pendatang baru.” (Ibu Pemilik Toko, 2025).

Evaluasi terhadap sistem pencatatan keuangan ini jika dikaitkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan belum mampu menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang memenuhi standar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), SAK EMKM menekankan pentingnya pencatatan atas aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban sebagai dasar penyusunan laporan. Namun dalam praktiknya, Toko Anjum Packaging belum mencatat elemen-elemen tersebut secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan masih bersifat *single entry*, bukan *double entry*, sebagaimana dijelaskan oleh Grigg (2024) bahwa sistem pencatatan yang tidak lengkap dapat mengarah pada ketidakakuratan dan informasi keuangan yang tidak dapat diandalkan. Masalah lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah belum dipatuhinya prinsip entitas ekonomi. Pemilik toko merangkap sebagai pencatat transaksi dan pengambil keputusan, tanpa pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Praktik ini tidak sesuai dengan prinsip dasar akuntansi menurut Kieso et al. (2019), yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun berdasarkan entitas ekonomi yang terpisah. Dalam praktiknya, pencatatan yang salah dapat diubah begitu saja dengan koreksi manual menggunakan tipe-X, seperti dijelaskan oleh karyawan toko, yang menunjukkan lemahnya sistem kontrol internal.

Meskipun banyak keterbatasan ditemukan, adanya kesadaran dari pemilik toko terhadap pentingnya pencatatan menjadi titik awal yang potensial untuk perbaikan sistem. Jika dikaitkan dengan pendekatan *incremental change model*, proses modernisasi akuntansi pada UMKM dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dari penguatan literasi keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan gratis, dan pendampingan dari pihak eksternal. Penelitian Kadaba et al. (2022), Ringo et

al. (2025), Harahap et al. (2025), dan Islam et al. (2025) menekankan bahwa kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan akademisi merupakan kunci dalam membangun sistem keuangan yang lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, kondisi Toko Plastik Anjum Packaging mencerminkan realitas umum UMKM di Indonesia yang berada pada tahap awal perkembangan dan membutuhkan pendekatan edukatif, bertahap, dan kolaboratif agar dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangannya dan mencapai keberlanjutan usaha.

Pemahaman Akuntansi: Ada Kesadaran, Minim Literasi

Ibu Pemilik Toko Plastik Anjum Packaging menunjukkan adanya kesadaran awal mengenai pentingnya pencatatan keuangan, terutama dalam kaitannya dengan pengelolaan stok barang dan strategi penetapan harga jual. Pencatatan yang dilakukan lebih ditujukan sebagai alat bantu operasional harian, seperti mencatat barang yang laku untuk mengetahui kapan perlu restok, atau menghitung total penjualan harian secara kasar. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu pemilik toko sekaligus pengelola toko:

"Biasanya saya lihat dari catatan itu, oh barang ini sudah tinggal sedikit, ya berarti harus restok. Terus kita juga hitung-bitung sendiri kira-kira harga jualnya masih masuk enggak." (Ibu Pemilik Toko, 2025)

Namun, wawancara lebih lanjut mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi masih sangat terbatas. Istilah seperti laporan laba rugi, klasifikasi beban usaha, hingga pencatatan utang-piutang belum dikenali secara utuh. Bahkan, kesalahan dalam pencatatan keuangan cenderung diperbaiki secara manual menggunakan tipe-X tanpa prosedur koreksi yang standar, memperlihatkan lemahnya sistem kontrol dan dokumentasi. Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu pemilik toko:

"Kalau salah catat ya dihapus atau ditipe-x aja. Enggak ada pembukuan khusus." (Ibu Pemilik Toko, 2025)

Karyawan toko pun mengakui bahwa meskipun mencatat beberapa transaksi, mereka tidak memahami fungsi akuntansi sebagai sistem informasi untuk pengambilan keputusan.

"Saya cuma bantu nulis kalau Ibu lagi sibuk. Tapi enggak ngerti itu masuknya ke mana, atau kenapa harus dicatat." (Sdr. A, Karyawan Toko, 2025)

Kondisi ini menggambarkan bahwa pencatatan yang dilakukan masih bersifat dokumentatif dan kasual, bukan akuntansi dalam arti formal yang mampu menyajikan informasi keuangan untuk evaluasi dan perencanaan usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mesya (2021), yang menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menyadari pentingnya pencatatan keuangan, namun memiliki literasi yang rendah dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi. Lebih lanjut, fenomena ini mendukung pernyataan dari Sari (2025), Yuliani (2024), Hayati (2025) dan Ananda et al. (2025) yang menekankan bahwa akuntansi tidak hanya bertujuan untuk mencatat transaksi, melainkan juga sebagai alat kontrol dan dasar pengambilan keputusan bisnis. Tanpa pemahaman terhadap laporan laba rugi, arus kas, maupun posisi keuangan, pelaku usaha cenderung mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi titik lemah keuangan mereka. Hal ini tampak jelas dalam kasus Toko Anjum Packaging yang tidak mengetahui posisi keuangan aktual hingga dilakukan simulasi laporan oleh peneliti, yang justru menunjukkan kerugian operasional. Selain itu, temuan ini menggarisbawahi pentingnya edukasi literasi keuangan agar UMKM mampu mengelola konsumsi dan utang secara bijak, serta memahami dampak jangka panjang dari penggunaan layanan keuangan digital (Adyaputri & Surawan, 2025).

Dalam perspektif manajemen keuangan UMKM, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan *Capability-Based View*, di mana keberhasilan pengelolaan usaha sangat tergantung pada kapabilitas internal, termasuk keterampilan akuntansi (Madhok, 2002; Klarner et al., 2021). Rendahnya literasi keuangan bukan hanya menyebabkan pencatatan yang tidak sistematis, namun juga menghambat kemampuan adaptasi terhadap perubahan, seperti digitalisasi pencatatan keuangan (Okoh et al., 2023; Hammer, 2024). Dengan demikian, meskipun terdapat kesadaran awal tentang pentingnya pencatatan, kurangnya literasi akuntansi menjadi penghambat utama dalam mewujudkan sistem pencatatan yang andal dan sesuai standar. Diperlukan pendekatan edukatif dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM seperti Toko Anjum Packaging untuk

meningkatkan pemahaman dan keterampilan akuntansi secara bertahap, sebagai fondasi penguatan daya saing usaha ke depan.

Digitalisasi dan Tantangan Adopsi Teknologi

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tidak hanya dihadapkan pada peluang pengembangan diri yang luas, tetapi juga pada tantangan yang kompleks (Suhada, 2025). Meskipun Ibu pemilik Toko Plastik Anjum Packaging telah mengenal aplikasi pencatatan keuangan seperti BukuKas dan *Accurate*, hingga saat ini belum ada upaya konkret untuk mengimplementasikan sistem berbasis teknologi. Informasi tentang aplikasi tersebut diperoleh secara pasif melalui iklan di media sosial atau rekomendasi teman, namun belum cukup mendorong adopsi. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan literasi digital (gaptek), kekhawatiran terhadap biaya langganan aplikasi, serta ketidakpastian terhadap manfaat jangka panjang dari sistem digital. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Pemilik Toko,

“Pernah dengar, tapi lihat-lewat aja di HP. Tidak pernah mencoba karena belum ngerti cara pakainya.”
(Ibu Pemilik Toko, 2025)

Dalam wawancara lanjutan, kekhawatiran terhadap biaya juga menjadi penghambat signifikan:

“Aplikasinya tuh berbayar. Kalau harus keluar uang lagi, kayaknya nanti-nanti dulu. Sekarang aja masih ngepas untuk operasional.” (Ibu Pemilik Toko, 2025)

Temuan ini diperkuat oleh karyawan toko, yang juga menyatakan belum familiar dengan teknologi pencatatan digital dan merasa tidak percaya diri untuk menggunakannya:

“Saya nggak ngerti aplikasi-aplikasi itu. Kalau disuruh belajar, bingung mulainya dari mana.”
(Sdr. A, Karyawan Toko, 2025)

Namun demikian, Ibu pemilik toko usaha menyatakan keterbukaan terhadap penggunaan aplikasi di masa depan, terutama jika skala usaha meningkat dan tersedia pendampingan teknis yang memadai.

“Kalau nanti tokonya makin ramai dan ada yang bantu ngajarin, mungkin bisa dicoba juga.” (Ibu Pemilik Toko, 2025)

Kondisi ini mencerminkan adanya *digital divide* antara ketersediaan teknologi pencatatan keuangan dan kemampuan serta kesiapan pelaku UMKM untuk mengadopsinya. Seperti dikemukakan oleh Dhae & Fa'ah, (2025) dan Tayibnapis (2021), kendala dalam digitalisasi UMKM bukan hanya terletak pada akses terhadap teknologi, melainkan pada persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, serta biaya yang menyertainya. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama: *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan).

Dalam kasus Toko Anjum, persepsi bahwa aplikasi terlalu rumit dan mahal menjadi hambatan utama. Belum adanya pelatihan atau pendampingan membuat pelaku usaha merasa teknologi bukan solusi yang mendesak. Namun, kesediaan untuk berubah jika usaha berkembang menandakan adanya potensi transformasi digital ke depan, terutama jika didukung oleh kebijakan insentif, pelatihan langsung, atau program pendampingan berbasis komunitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Eze et al. (2019), Loo et al. (2023), Ruslim (2025), Abbas et al. (2025) dan Putra & Kurnia (2025) yang menekankan pentingnya edukasi bertahap dan pendampingan praktis dalam mendorong adopsi teknologi pada sektor mikro. Strategi digitalisasi tidak bisa bersifat satu arah dan instan, melainkan harus menyesuaikan dengan tingkat kesiapan pengguna dan realitas operasional UMKM di lapangan. Dengan demikian, meskipun adopsi digital belum terealisasi, benih-benih kesiapan dan niat untuk berubah sudah terlihat. Hal ini menjadi peluang strategis bagi pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan institusi pendidikan untuk hadir secara langsung di tengah pelaku usaha mikro melalui program pelatihan akuntansi digital yang terjangkau dan aplikatif.

Keterbatasan Struktural dan Tantangan Manajerial

Keterbatasan sistem pencatatan keuangan di Toko Plastik Anjum Packaging tidak dapat dilepaskan dari struktur manajemen usaha yang masih bersifat sederhana, informal, dan terpusat pada satu individu. Ibu pemilik toko merangkap berbagai peran sekaligus—sebagai pengelola, pencatat transaksi, penentu harga, hingga pengambil keputusan strategis. Sementara itu, karyawan hanya difungsikan sebagai penjaga toko tanpa keterlibatan dalam proses administratif atau pencatatan keuangan secara manual. Ketidadaan struktur organisasi yang jelas menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap pemilik dan meningkatkan risiko kesalahan serta inefisiensi operasional. Hal ini terlihat dari pernyataan karyawan:

“Saya cuma bantu melayani pembeli dan jaga toko. Urusan catatan atau uang, semua dipegang langsung sama Ibu.” (Sdr. A, Karyawan Toko, 2025)

Ketergantungan pada satu orang menyebabkan lemahnya sistem kontrol internal dan potensi kehilangan data apabila pemilik berhalangan. Tidak adanya prosedur baku atau pelimpahan tugas juga menciptakan beban kerja yang tidak seimbang serta memperlambat pengambilan keputusan berbasis data. Dari sisi pemasaran, toko ini menghadapi tantangan signifikan karena berada di lingkungan usaha yang kompetitif. Banyaknya toko sejenis di sekitar lokasi usaha menimbulkan tekanan dalam penetapan harga dan menarik pelanggan. Pemilik mengakui bahwa pemasukan toko belum stabil dan masih jauh dari kata optimal.

“Pendapatan sebulan sekitar tiga juta, itu pun langsung habis buat gaji. Belum ada untung bersih buat saya sendiri.” (Ibu Pemilik Toko, 2025)

Dengan kondisi pendapatan yang terbatas dan belum adanya sistem laporan keuangan formal, akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan menjadi tertutup. Padahal, modal awal usaha sebesar Rp100.000.000 berasal dari dana pribadi, yang pada saat ini belum dapat dikembangkan karena minimnya arus kas masuk tambahan. Tidak adanya neraca usaha atau laporan laba rugi yang disusun secara sistematis menyebabkan toko tidak memiliki dasar administratif untuk mengajukan kredit atau kemitraan dengan pihak ketiga. Situasi ini sesuai dengan temuan dari penelitian Maulana et al. (2025) dan Shobari et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan sistem manajemen informal dan tanpa laporan keuangan cenderung tidak bankable karena tidak mampu menunjukkan kelayakan usaha secara objektif. Selain itu, menurut Kieso et al. (2019), prinsip entitas ekonomi dan segregasi peran dalam manajemen merupakan prasyarat penting untuk menjaga akurasi dan keandalan informasi akuntansi. Dalam kasus ini, pencampuran peran dan minimnya dokumentasi membuat laporan keuangan, bahkan dalam bentuk paling dasar, tidak dapat disusun secara valid.

Lebih lanjut, tantangan manajerial ini juga berdampak pada pengambilan keputusan jangka panjang. Misalnya, keputusan untuk menunda adopsi sistem digital atau strategi pemasaran berbasis media sosial tidak diambil berdasarkan data keuangan yang terukur, melainkan berdasarkan persepsi pribadi pemilik. Padahal, seperti dijelaskan oleh Sari (2025), fungsi akuntansi dalam organisasi tidak hanya sebatas pencatatan, melainkan juga sebagai alat kontrol dan dasar dalam proses pengambilan keputusan strategis. Dengan sistem yang belum tertata dan sumber daya manusia terbatas, toko ini berada pada tahap inisiasi yang rentan terhadap stagnasi. Namun demikian, potensi untuk berkembang tetap terbuka apabila dilakukan restrukturisasi peran, pelatihan keuangan dasar untuk karyawan, serta adopsi sistem pencatatan sederhana yang sesuai dengan kapasitas usaha. Pendekatan ini sejalan dengan model pengembangan bertahap (*incremental improvement*) yang direkomendasikan oleh Wahyuni et al. (2025) dalam mendampingi UMKM melalui transformasi manajerial dan digital secara berkelanjutan.

Simulasi Penerapan SAK EMKM: Laporan Laba Rugi dan Posisi Keuangan

Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM adalah dengan menerapkan *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (SAK EMKM) yang telah dirancang untuk memberikan kemudahan dalam pelaporan keuangan bagi entitas non-akuntansi (Ismi & Astuti, 2025). Berdasarkan data yang dikumpulkan selama observasi dan wawancara, simulasi penerapan SAK EMKM pada Toko Plastik Anjum Packaging menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatan masih manual dan terbatas, pelaku UMKM tetap dapat dilatih untuk menyusun laporan keuangan dasar secara sederhana.

Tabel 1
Laporan Laba Rugi Toko Plastik Anjum Packaging

TOKO PLASTIK ANJUM PACKAGING	
Laporan Laba Rugi	
Untuk bulan yang berakhir 31 Juli 2025	
(Dalam Rupiah)	
Penjualan	3.000.000
Harga Pokok Penjualan	(2.508.850)
Laba Kotor	491.150
Biaya Operasional (Biaya Tetap)	
Biaya Listrik	250.000
Biaya Aplikasi Kasir	250.000
Biaya Gaji Karyawan	3.000.000
Biaya Penyusutan-Bangunan Toko	625.000
Biaya Penyusutan-Kendaraan	156.250
Biaya Penyusutan-Peralatan	489.583
Total Biaya Operasional	(4.770.833)
Laba (Rugi) Bersih	(4.279.683)

Sumber: Data diolah untuk penelitian (2025)

Laporan Laba Rugi untuk bulan Juli 2025 menunjukkan bahwa toko mengalami rugi bersih sebesar Rp4.279.683. Nilai penjualan tercatat sebesar Rp3.000.000, sementara harga pokok penjualan (HPP) mencapai Rp2.508.850. Ini menunjukkan margin laba kotor yang sangat tipis, hanya sekitar 16%. Ketika beban operasional tetap seperti listrik, gaji karyawan, biaya aplikasi kasir dijumlahkan, biaya penyusutan-bangunan toko, biaya penyusutan-kendaraan, dan biaya penyusutan-peralatan, total biaya operasional mencapai Rp4.770.833—jauh melampaui pendapatan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional toko belum efisien dan belum mampu menutup beban tetap usaha. Kondisi ini memperjelas urgensi dalam meningkatkan volume penjualan, melakukan efisiensi biaya, dan mengevaluasi model bisnis yang dijalankan. Dalam konteks ini, laporan laba rugi yang sederhana dapat menjadi alat bantu penting dalam mengidentifikasi sumber kerugian dan membantu pemilik toko untuk merumuskan strategi perbaikan.

Tabel 2
Laporan Posisi Keuangan Toko Plastik Anjum Packaging

TOKO PLASTIK ANJUM PACKAGING			
Laporan Posisi Keuangan			
Periode Bulan Juli 2025			
(Dalam Rupiah)			
Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Liabilitas lancar	
Kas dan Setara Kas		Utang Dagang	0
Kas di Bank	12.000.000	Utang lain-lain	0
Kas di Toko	88.000.000	Jumlah Liabilitas Lancar	0
Jumlah Kas dan Setara Kas	100.000.000	Liabilitas Jk. Panjang	
Perlengkapan Toko	1.000.000	Utang Bank	0
Persediaan Barang Dagang	80.000.000	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	0
Jumlah Aset Lancar	181.000.000	Jumlah Liabilitas	0
Aset Tetap		Modal	
Tanah	450.000.000	Modal Bapak Pemilik Toko	841.729.167
Bangunan Toko	150.000.000		
Akumulasi Penyusutan-	(625.000)		

Bangunan Toko			
Kendaraan	15.000.000		
Akumulasi Penyusutan-Kendaraan	(156.000)		
Peralatan	47.000.000		
Akumulasi Penyusutan-Peralatan	(489.583)		
Jumlah Aset Tetap	660.729.167		
Total Aset	841.729.167	Total Liabilitas dan Modal	841.729.167

Sumber: Data diolah untuk penelitian (2025)

Sementara itu, laporan posisi keuangan pada akhir Juli 2025 memperlihatkan bahwa total aset toko mencapai Rp841.729.167, yang seluruhnya didanai oleh modal pemilik tanpa adanya utang jangka pendek maupun panjang. Aset terdiri dari kas dan setara kas senilai Rp100.000.000, persediaan sebesar Rp80.000.000, dan aset tetap berupa tanah, bangunan, kendaraan, serta peralatan usaha. Dengan tidak adanya liabilitas, struktur keuangan toko tergolong sehat dari sisi permodalan. Namun demikian, profitabilitas yang rendah menjadi tantangan utama dalam menjaga keberlangsungan usaha secara jangka panjang. Penyusunan laporan ini didasarkan pada penggabungan data manual (buku penjualan dan stok) dengan informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan. Proses ini menunjukkan bahwa keterbatasan pencatatan manual tidak menjadi penghalang mutlak untuk menyusun laporan keuangan dasar, asalkan pelaku UMKM diberikan pemahaman yang memadai mengenai struktur dan fungsi laporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Diyani et al. (2021), Dewi et al. (2022), Watulfa & Fithria, (2025) dan Ashar et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pelatihan akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berguna untuk evaluasi kinerja dan akses pembiayaan. Sementara itu menurut Norsita et al. (2025) menunjukkan bahwa variabel biaya distribusi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan variabel biaya promosi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, Badan Standardisasi Nasional Akuntansi (IAI, 2018) juga menegaskan bahwa SAK EMKM didesain untuk menjawab kebutuhan pelaporan yang relevan, andal, dan terjangkau bagi UMKM yang belum memiliki sistem akuntansi formal. Simulasi ini sekaligus membuktikan bahwa laporan keuangan tidak harus rumit untuk dapat memberikan manfaat nyata. Bahkan dalam bentuk yang paling dasar, laporan laba rugi dan posisi keuangan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha, arus kas, efisiensi operasional, serta kebutuhan modal kerja. Oleh karena itu, inisiatif pendampingan UMKM dalam implementasi SAK EMKM merupakan langkah strategis yang sangat relevan untuk memperkuat ketahanan ekonomi mikro dan mendorong formalitas usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Toko Plastik Anjum Packaging, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih bersifat manual, sederhana, dan belum mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang baku. Meskipun pemilik toko memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan untuk kebutuhan operasional seperti pengaturan harga jual dan pengelolaan stok, namun pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan pencatatan yang dilakukan lebih bersifat dokumentatif daripada analitis. Di sisi lain, keterbatasan literasi digital serta pertimbangan biaya menjadi kendala utama dalam adopsi teknologi pencatatan keuangan berbasis aplikasi, meskipun pemilik menunjukkan keterbukaan terhadap penggunaan teknologi di masa depan jika usaha mengalami perkembangan. Struktur manajemen usaha yang belum terorganisasi dengan baik, ditambah tantangan pemasaran dan minimnya margin keuntungan, turut memperkuat kebutuhan akan modernisasi sistem pengelolaan usaha, termasuk pencatatan keuangan. Namun demikian, simulasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa pelaku UMKM seperti Toko Anjum Packaging masih memungkinkan untuk menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan secara sederhana dan relevan. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendampingan dan pelatihan yang sesuai, UMKM

dapat diarahkan menuju praktik akuntansi yang lebih terstruktur guna menunjang keberlangsungan dan perkembangan usaha di masa depan.

REFERENSI

- Abbas, M. A. Y., Maulina, S., & Indardaini, P. (2025). Peningkatan Pemahaman dan Adopsi Teknologi Keuangan pada UMKM melalui Program Pengabdian di Kota Samarinda. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 287–297. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5841>
- Abdullah, H. J. (2025). *Fundamental Akuntansi Keuangan*. Takaza Innovatix Labs.
- Adyaputri, E., & Surawan, S. (2025). Transaksi Digital Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 15(1), 61–75. <https://doi.org/10.69879/jq7mdh93>
- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7). <https://doi.org/10.62281/v2i7.651>
- Amal, B., Nurshafa, A., Kamilah, N., Ramadaniakir, P., Maryadii, R. A., & Jannah, S. M. (2025). Menutup Kesenjangan Digital: Studi Kasus Meningkatkan Kehidupan Umkm di Kantin Pojok Kuliner Universitas Singaperbangsa Karawang Melalui Literasi Digital. *Jurnal Kolaborasi Sains*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6419>
- Ananda, N. A., Anjali, F., Sari, S. W., Putri, A. E. S., Firdaus, E. Z., & Adiyanto, M. R. (2025). Strategi Pengambilan Keputusan Taktis dalam Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Efisiensi UMKM: (Studi kasus pada Toko AIS Kamal). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 38–50. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3449>
- Ashar, K. ., Maski, G. ., Azriana, F. H. ., & Wijaya, A. I. . (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 652–658. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4880>
- BPSDM. (2024). Gebyar UMKM Wilayah Barat Kalimantan Tengah 2024. <https://bpsdm.kalteng.go.id/gebyar-umkm-kalimantan-tengah-wilayah-barat-2024/#:~:text=Data%20pertumbuhan%20UMKM%20Prov.,optimal%2C%20termasuk%20upaya%20intervensi%20pemerintah.>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3 (5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Daulay, A., Zaki, M. I., Hidayat, M., & Febriansyah, A. (2024). Peran Umkm dalam Menggerakkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(01), 23–32.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana(UMKM Kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.1008>
- Dhae, Y., & Fa'ah, Y. (2025). Persepsi dan Implementasi Digitalisasi di Kalangan UMKM: Studi Empiris dari Perspektif Pelaku UMKM Kota Kupang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(3), 1901–1909. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3.4320>
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5046>
- Eze, S. C., Chinedu-Eze, V. C., Bello, A. O., Inegbedion, H., Nwanji, T., & Asamu, F. (2019). Mobile marketing technology adoption in service SMEs: a multi-perspective framework. *Journal of science and technology policy management*, 10(3), 569–596. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260145>
- Grigg, I. (2024). Triple Entry Accounting. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2), 76. <https://doi.org/10.3390/jrfm17020076>
- Hammer, T. (2024). Implications of Financial Literacy on Entrepreneurship in Germany. *Master's Thesis RIUCAM UCAM*.
- Harahap, M. A. K., Apramilda, R., Wahyuningratna, R. N., Husaini, H., Ariyanti, R., & Hendratni, T. W. (2025). Peran Kompetensi Sdm, Adopsi Teknologi dan Kolaborasi Dalam Organisasi : Upaya Penguatan UMKM Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5288–5293. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1382>

- Hayati, I. (2025). *Buku Ajar Akuntansi Biaya & Manajemen dalam Perspektif Syariah*. Penerbit Az-Zahra Media Society.
- Herawati, ID, & Simbolon, M. . (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal. *Jurnal Ekonomi Utama* , 3 (2), 200–211. <https://doi.org/10.55903/juria.v3i2.278>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Exposure Draft*: https://www.iaiglobal.or.id/r03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Islam, A., Islam, M. A., Hossain, M. I., Nimfa, D. T., & Tehseen, S. (2025). Paradox of Sustainable Growth: The Interplay Between Small and Medium Enterprises and Non-governmental Organizations and Government Helix. *Business Strategy & Development*, 8(1), e70054. <https://doi.org/10.1002/bsd2.70054>
- Ismi, M. T., & Astuti, T. D. (2025). Evaluasi Sistem Pencatatan Keuangan Manual pada UMKM GK Fried Chicken dan Upaya Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1729>
- Juhainah, J. (2025). Manajemen Risiko Keuangan Dalam Menunjang Stabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Akuntansi Keberlanjutan* , 2 (2), 79–88. <https://doi.org/10.63477/joembas.v2i2.194>
- Kadaba, D. M. K., Aithal, P. S., & KRS, S. (2022). Impact of sustainable finance on MSMEs and other companies to promote green growth and sustainable development. *International Journal of Applied Engineering and Management Letters (IJAEML)*, 6(1), 60-76. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4038990>
- Kasmir. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemenkeu. 2024. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi lewat KUR dan Insentif UMKM. <https://dipb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John Wiley & Sons.
- Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 154-162. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.328>
- Klarner, P., Yoshikawa, T., & Hitt, M. A. (2021). A capability-based view of boards: A new conceptual framework for board governance. *Academy of Management Perspectives*, 35(1), 123-141. <https://doi.org/10.5465/amp.2017.0030>
- Loo, M. K., Ramachandran, S., & Raja Yusof, R. N. (2023). Unleashing the potential: Enhancing technology adoption and innovation for micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs). *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2267748>
- Madhok, A. (2002). Capabilities-Based Perspectives. *Competence, Governance, and Entrepreneurship: Advances in economic strategy research*, Oxford University Press. 276.
- Maulana, I., Ramdani, I., & Astuti, D. (2025). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Umkm Ditinjau Dari Aspek Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 1(4), 158-161.
- Mesya, S. L. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Dumai Kota (Kota Dumai) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Munthe, A., M. Yarham, & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* , 2 (3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Norsita, M., Damayanti, F., & Zahra, K. A. (2024). Pengaruh Biaya Distribusi dan Biaya Promosi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Trial Balance*, 2(2), 121–136. <https://doi.org/10.61754/jutrianace.v2i2.100>.
- Notohatmodjo, T. S., & Kiswara, E. (2014). Evaluasi terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kota Semarang) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Okoh, J. . I., Amahi, F. U., Agbadua, O. B., Atokpe, M. M., & Nwajei, I. M. (2023). Influence of Accounting Record Keeping and Financial Literacy on Financial Performance of Smes in Abuja Metropolis. *African Banking and Finance Review Journal*, 3(3), 126–141. Retrieved from <http://www.abfrjournal.com/index.php/abfr/article/view/44>
- Putra, R. I. M., & Kurnia, A. C. (2025). Peran Pendampingan UMKM terhadap Penguatan Strategi Bisnis Lokal di Era Digital. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(4), 789-794. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i4.1160>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi* , 1 (2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3962-3973. <https://doi.org/10.62710/m69jas40>
- Rahmah, Auliya, Isra Misra, Karina Awalia Zahra. (2025). Pengaruh Biaya Gaji dan Biaya Promosi terhadap Pendapatan Jokki Delivery di Kota Palangka Raya. *NERACA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Ringo, A. I. S., Panjaitan, A. D. P., & Setiawati, H. (2025). Etika Bisnis dan Kolaborasi Kelembagaan dalam Penguatan UMKM Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 1141-1144. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/429>
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Ruslim, T. S. . (2025). Transformasi Digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Pelatihan Strategis untuk Meningkatkan Daya Saing Toko Tata Jaya di Era E-Commerce. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 282–291. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2621>
- Saragih, J. F. L., Faradilla, A. J., Nasution, R. A., Tafonao, D. F. A., Pitaloka, D., Amelia, B., & Dongoran, D. (2024). Menutup Kesenjangan Digital: Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1788-1795.
- Sari, I. R. (2025). Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. *Journal of Business Economics and Management* | E-ISSN: 3063-8968, 1(3), 287-290.
- Sasongko, Catur, Agustin Setyaningrum, Annisa Febriana, Ayu Nadia Hanum, Aisyah Dian Pratiwi, Vivi Zuryati. (2016). *Akuntansi: Suatu Pengantar berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Shobari, M. N., Junaid, M. T., SE, M. A., Malik, A. D., SE, M. A., Ahmatang, S. E., & Dodi Apriadi, S. E. (2025). *Manajemen Keuangan UMKM: Meningkatkan Efisiensi & Transparansi*. Takaza Innovatix Labs.
- Sriningsih, E. ., Mustamin, I., & Ramlah. (2024). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 1363–1374. Diambil dari <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/579>
- Suhada, D. (2025). Determinasi Kematangan Beragama pada Mahasiswa Muslim: Studi di Lingkungan UIN Palangka Raya . *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(3), 3915–3923. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.337690>
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi penelitian akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2024). Dilema *Crowdfunding*: Memahami Hambatan Dalam Lanskap Keuangan Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 22(2), 57-65. <https://doi.org/10.34010/miu.v22i2.17346>
- Tayibnapis, A. Z. (2021). *Kebangkitan UMKM di Indonesia*. Jakad Media Publishing.
- Wahyuni, E. D., Ramadha, F. N., Zahroh, F., Ningrum, A. F., & Astifa, R. (2025). Analisis Komparatif metode Spiral dan Incremental Berdasarkan Manajemen Resiko dan Fokus Utama Pengembangan. *JEKIN-Jurnal Teknik Informatika*, 5(2), 836-844. <https://doi.org/10.58794/jekin.v5i2.1520>
- Wahyuni, K., & ., S. (2022). Penerapan Sistem Akuntansi pada Toko Kelontong Bapak Ade. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (4), 99-106. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.412>
- Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 592–602. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>
- Yuliani, W. (2024). Analisis Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(3), 851–855. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/2040>